

---

## IMPLEMENTASI METODOLOGI PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN DAN HADIS

**M. Nasir<sup>1</sup>, Muharir<sup>2</sup>, Muhibbul Subhi<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup> UIN Sunan Kalijaga

Email Kontributor: [m.nasir@utu.ac.id](mailto:m.nasir@utu.ac.id)

### Abstrak

---

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai Implementasi Metodologi Pendidikan dalam al-Qur'an dan Hadis. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi dan mempelajari beberapa literatur yang berkaitan dengan metodologi pendidikan dalam Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an dan Hadis memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam penerapan pendidikan Islam terhadap peserta didik secara sempurna. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam dan bagaimana cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Metodologi pendidikan dalam al-Qur'an dan Hadis penting juga bagi para pendidik dan peserta didik untuk memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, mengembangkan kemampuan komunikasi, etika berbicara, akhlak terpuji serta memahami kebutuhan jasmani dan rohani peserta didik.

**Kata kunci:** Metodologi Pendidikan, Al-Qur'an dan Hadis

---

### Abstract

---

This research aims to explain the Implementation of Educational Methodology in the Qur'an and Hadith. The type of research used in this study is a literature study using a descriptive analysis approach method. This research is carried out by collecting various kinds of information and studying literature related to the methodology of education in Islam contained in the Qur'an and Hadith. The results of this study show that the Qur'an and Hadith have a significant role, especially in the perfect application of Islamic education to students. It can help students better understand Islamic religious teachings and how to practice them in daily life, and it can help increase students' interest and motivation in learning. Educational methodologies in the Qur'an and Hadith are also important for educators and students to understand the basic principles of Islamic education based on the Qur'an and Hadith, develop communication skills, speaking ethics, commendable morals and understand students' physical and spiritual needs.

**Keywords:** Educational methodology, Quran and Hadith.

---

## A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang memberikan panduan hidup bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna. Kehidupan yang sempurna ini bisa dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan adalah kunci yang digunakan manusia untuk membuka kehidupan. Dalam Islam, hubungan antara pendidikan dan agama bersifat organis-fungsional. Pendidikan berfungsi sebagai kunci untuk mencapai tujuan Islam, dan Islam menjadi konsep dasar serta fondasi dalam pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan bagian penting dalam proses kehidupan yang dijalani oleh manusia. (Syaifulloh, 2017).

Dalam bidang pendidikan, al-Qur'an menjadi sumber utama ilmu pendidikan Islam dan berisi metode-metode pendidikan. Metode pendidikan dalam al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk karakter manusia dalam sikap, pemikiran, dan tindakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh al-Qur'an, dengan tujuan mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Zulkipli Nasution, 2019).

Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki dimensi yang sangat luas, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Al-Quran dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam, mengandung banyak sekali prinsip-prinsip pendidikan yang mendalam dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ngadi, 2020). Implementasi metodologi pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis tidak hanya memberikan dasar yang kuat dalam pembentukan karakter individu, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Meskipun demikian, pemahaman dan penerapan metodologi ini masih kurang optimal dalam sistem pendidikan modern saat ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama dan umum masih terpisah secara signifikan di banyak negara mayoritas muslim, mengakibatkan kurangnya integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum pendidikan umum.

Alquran dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung banyak pedoman tentang pendidikan, baik dari segi metodologi, etika, maupun tujuan Pendidikan (Nasution, 2019). Penelitian ini menggali metode pengajaran yang efektif dan relevan dengan nilai-nilai Islam, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang integratif dan holistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan modern dan praktik pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menghasilkan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dan berkesinambungan dan penerapan konsep pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji teori-teori yang ada, tetapi juga akan menganalisis penerapan praktis dari metodologi ini dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki sistem pendidikan dan juga menawarkan model pendidikan alternatif yang dapat diadaptasi secara global. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi metodologi ini. Hal ini mencakup analisis terhadap resistensi budaya, kendala struktural, dan tantangan teknis yang muncul. Dengan pendekatan yang komprehensif,

penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan dapat diimplementasikan oleh para pendidik, pengambil kebijakan, dan institusi pendidikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dalam kajian ini berfokus pada tulisan-tulisan yang kemudian diolah menjadi laporan penelitian dengan bentuk deskripsi (Sugiyono, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2006), studi literatur mengacu pada pengumpulan data dari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan teknik studi literatur ini digunakan untuk menemukan landasan teori dari perumusan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis dari Miles dan Hubberman (2002) yang terdiri dari tiga tahapan yang dilaksanakan, diantaranya adalah: Reduksi data dimana peneliti mengumpulkan data mengenai metodologi Pendidikan dalam al-Qur'an dan Hadis. Sumber data yang digunakan dalam laporan penelitian ini, seperti jurnal, buku dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang cukup untuk merangkum dan mencatat informasi utama yang akan digunakan dalam penelitian.

Sugiyono (2002), berpendapat bahwa reduksi data merupakan membuat catatan, menentukan hal pokok, fokus terhadap hal yang akan dibahas serta mencari tema dan pola. Tahap selanjutnya ialah penyajian data, setelah data yang berkaitan dengan metodologi Pendidikan dalam al-Qur'an dan Hadis telah dikumpulkan maka langkah berikutnya adalah mengolah data yang sudah dirangkum (Herdiansyah, 2011).

Tahapan yang terakhir ialah penarikan kesimpulan, yakni peneliti membuat kesimpulan tentang metodologi Pendidikan dalam al-Qur'an dan Hadis yang telah melalui proses reduksi data serta disajikan dalam bentuk deskriptif, oleh karena itu informasi yang telah didapatkan melalui studi literatur perlu diverifikasi kebenarannya (Hasibuan, 2022)

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Metodologi Pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis**

Metodologi pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis merupakan topik yang sangat penting dalam studi Islam karena mencerminkan bagaimana prinsip-prinsip dasar pendidikan diterapkan dalam konteks keagamaan dan sosial. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam, serta Hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Quran, memberikan panduan yang komprehensif mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Implementasi metodologi pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis dapat dilihat dari berbagai perspektif, mulai dari tujuan pendidikan, pendekatan pengajaran, hingga karakteristik guru dan murid.

Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang luar biasa. Di dalamnya, terdapat banyak pembahasan mengenai kebutuhan manusia, termasuk pendidikan. Al-Qur'an juga menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, termasuk metode pembelajaran. Dalam uraian ini, akan dijelaskan beberapa metode pembelajaran yang ada dalam al-Qur'an dan hadis yang dapat digunakan oleh para pendidik profesional (Nasution, 2020). Adapun beberapa metode tersebut yaitu:

### a. Metode Bercerita

Cerita sebagai metode pendidikan ternyata memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan. Islam memahami bahwa manusia secara alami menyukai cerita dan mengakui pengaruh besar cerita terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam memanfaatkan cerita sebagai metode pendidikan. Islam menggunakan berbagai narasi sejarah faktual yang menampilkan contoh-contoh kehidupan manusia, dengan tujuan agar manusia dapat meneladani kehidupan para tokoh dalam cerita tersebut.

Metode bercerita terdapat dalam Q.S Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ  
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: "Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman" (Q.S Hud ayat 120).*

Surat Hud ayat 120 menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kisah-kisah tentang para Rasul sebelumnya dan umat-umat mereka, termasuk konflik dan permusuhan yang terjadi di antara mereka, penyelamatan bagi umat yang beriman dan hukuman bagi kaum yang kafir, serta keluhan para Nabi karena kaum mereka yang mendustakan dan menyakiti mereka (Syaifulloh, 2017).

Implementasi metode cerita dalam pendidikan melibatkan penggunaan narasi atau cerita untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan bermakna. Penerapan metode ini memerlukan pemahaman tentang elemen-elemen cerita yang efektif, seperti karakter, alur, konflik, dan resolusi, serta kemampuan untuk mengaitkan elemen-elemen ini dengan konsep pembelajaran yang ingin disampaikan. Dengan mengintegrasikan metode cerita ke dalam kurikulum, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan mendalam bagi siswa.

Menurut penelitian oleh (Haerudin & Cahyati, 2018) metode cerita membantu siswa mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi yang konkret dan bermakna, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami materi. Dengan mengaitkan informasi baru dengan cerita yang memiliki alur, siswa lebih mudah menyerap dan menyimpan informasi tersebut dalam ingatan jangka panjang. Selain meningkatkan daya ingat, metode cerita juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika materi disampaikan melalui cerita yang menarik, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh (Ramdiana, 2020) narasi memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, cerita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis.

## b. Metode Keteladanan

Dalam al-Qur'an, kata "teladan" memiliki makna yang sama dengan kata "Uswah," yang seringkali diikuti oleh sifat "Hasanah," yang berarti baik. Dengan demikian, ungkapan "Uswatun Hasanah" berarti teladan yang baik. Kata "Uswah" muncul dalam al-Qur'an sebanyak enam kali, dengan contoh-contoh keteladanan yang diambil dari Rasulullah SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah (Safrudin Nawazir et al., 2022).

Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*) dalam pendidikan Islam merupakan cara paling efektif untuk membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial siswa. Krisis moral sering terjadi karena kurangnya contoh baik dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penerapan metode keteladanan dalam pendidikan Islam harus didukung oleh semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat. Keteladanan dari pendidik, orang tua, dan masyarakat akan tercermin dalam ucapan, perbuatan, serta hal-hal baik secara material maupun spiritual. Sebagai contoh, pendidik harus menjadi panutan bagi siswa, orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, dan semua orang harus memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Ali Mustofa, 2019).

Metode keteladanan terdapat dalam Q.S al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.S al-Ahzab ayat 21).*

Dalam surah al-Ahzab ayat 21, Allah menunjukkan betapa pentingnya Rasulullah sebagai contoh yang baik dan menjadi suri teladan bagi umat Islam. Oleh karena itu, metode keteladanan dalam pendidikan harus digunakan dengan bijak dan diarahkan pada tujuan pembelajaran yang jelas dan positif. Guru yang memiliki peran di depan kelas harus selalu memberikan contoh yang positif bagi siswa, karena seorang guru akan selalu menjadi pusat perhatian terhadap siswa-siswanya. Keteladanan dari seorang guru merupakan cara efektif yang dapat bekerja secara tidak sadar untuk menghipnotis siswa sehingga mengalami transformasi, terutama perilaku siswa (Qowim, 2020).

Metode keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan yang menekankan pentingnya perilaku dan sikap pendidik sebagai contoh atau teladan bagi siswa. Implementasi metode ini bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa melalui pengamatan dan peniruan perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru atau tokoh panutan lainnya. Metode ini dianggap efektif karena anak-anak cenderung belajar melalui observasi dan imitasi, serta lebih mudah menerima nilai-nilai yang mereka lihat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara utama dalam menerapkan metode keteladanan adalah dengan memastikan bahwa guru dan pendidik selalu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Misalnya, guru yang mengajarkan pentingnya kejujuran harus selalu bersikap jujur dalam setiap tindakannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut (Munawwaroh, 2019), konsistensi antara ucapan dan tindakan pendidik adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan dan respect dari siswa. Ketika siswa melihat bahwa guru

mereka mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ajarkan, mereka cenderung lebih menghormati dan meniru perilaku tersebut.

Selain itu, metode keteladanan juga dapat diterapkan melalui penggunaan cerita atau biografi tokoh-tokoh inspiratif yang menunjukkan perilaku dan nilai-nilai yang baik. Misalnya, cerita tentang tokoh-tokoh sejarah yang menunjukkan keberanian, integritas, dan kepedulian sosial dapat digunakan untuk menginspirasi siswa. Penelitian oleh (Maya, 2017) tentang pembelajaran sosial menunjukkan bahwa individu belajar banyak melalui observasi dan imitasi orang lain, terutama ketika mereka mengidentifikasi diri dengan model yang diteladani. Oleh karena itu, cerita-cerita tentang tokoh panutan yang menampilkan nilai-nilai positif dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karakter.

### c. Metode Diskusi dan Hikmah

Metode diskusi dapat ditemukan dalam al-Qur'an sebagai pedoman untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan memperkuat pemahaman dan sikap mereka terhadap suatu masalah. Metode diskusi juga merupakan salah satu metode yang tersirat dalam al-Qur'an (Nasution, 2020). Dalam dunia pendidikan, metode diskusi menjadi pusat perhatian khusus karena merangsang murid-murid untuk berpikir dan memberikan argumen sendiri. Metode ini sering kali berkaitan dengan metode lain, seperti metode ceramah, karyawisata, dan lain-lain, karena metode diskusi merupakan bagian penting dalam memecahkan suatu masalah (*Problem Solving*) (Ahmad Zaenuri, 2019)

Hikmah berasal dari bahasa Arab "*al-hikmah*" yang berarti ilmu, keadilan, filsafat, kebijaksanaan, dan uraian yang benar. *Al-hikmah* mengajak manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT dengan cara yang adil dan bijaksana, serta selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, termasuk subjek, objek, sarana, media, dan lingkungan pengajaran. Memilih metode dengan bijaksana dan memperhatikan audiens atau peserta didik diperlukan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik dan maksimal (Nasution, 2020).

Metode diskusi dan hikmah terdapat dalam Q.S aN-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S aN-Nahl ayat 125).*

Dalam tafsirnya, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti menjelaskan bahwa maksud dari kalimat tersebut adalah: debatlah mereka dengan cara yang terbaik, yaitu menyeru manusia kepada Allah dengan menggunakan ayat-ayat-Nya dan argumentasi yang kuat. Ayat ini mengajarkan metode diskusi yang efektif dalam pendidikan, yaitu: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan *hikmah* dan nasihat yang baik". Metode diskusi yang efektif harus dimulai dengan memberikan nasihat yang baik dan mengajarkan *hikmah* yang bermanfaat. Dalam konteks pendidikan, seorang guru mesti mengajarkan siswanya dengan cara

yang benar, menginspirasi dan memotivasi mereka untuk belajar serta memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang.

Metode diskusi adalah salah satu cara pengajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis suatu topik secara ilmiah. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan pendapat dan ide, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif solusi atas suatu masalah. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan berkomunikasi. Selain itu, metode diskusi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran (Mufaizin, 2018).

Metode diskusi terdapat dalam Hadist Rasulullah SAW : *“Mu’adz bin Jabal meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, “Apakah kamu tahu, apa hak Allah terhadap hambanya?” Mu’adz menjawab, “Allah dan Rasulnya yang lebih tahu” Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya hak Allah terhadap hambanya adalah hamba yang menyembahnya dan tidak mempersekutukannya dengan suatu apapun.kemudian Rasulullah berjalan sesaat lalu berkata, “Hai, Mu’adz bin Jabal.” Saya menjawab, “Saya selalu siap untuk kau, ya Rasulullah” Beliau bertanya, “Apakah kamu tahu hak hamba terhadap Allah Apabila mereka melakukan itu (menyembahnya dan tidak mempersekutukannya dengan suatu apapun)” saya menjawab, “Allah dan Rasulnya yang lebih tahu.” Beliau bersabda, “Tidak mengazab mereka.”*

Metode diskusi memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi dan berbagi pemikiran dengan pendidik dan peserta didik lainnya dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Selain memudahkan proses pembelajaran, metode ini juga membantu dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan komunikasi antar peserta didik sehingga dapat membantu dalam membangun kepribadian yang lebih baik (Riski Juhriansyah, 2022).Sementara yang dimaksud dengan metode *hikmah* dalam pendidikan yaitu penyampaian dengan kearifan dan kebijaksanaan melalui kata-kata lemah lembut tetapi juga tegas dengan menggunakan alasan, dalil dan pendapat yang kuat serta menggunakan penjelasan yang benar sehingga dengan proses ini para peserta didik memiliki keyakinan dan kemandirian dalam menerima materi pelajaran sebagai bekal dan pedoman untuk memperoleh ilmu yang lebih luas dan dapat mengembangkan apa yang telah dipahaminya sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman (Syaifulloh, 2017).

Implementasi metode diskusi dalam pendidikan merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran(Mustofa, 2019). Metode ini menempatkan siswa dalam peran aktif sebagai peserta yang berkontribusi dalam proses belajar mengajar. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi, metode ini mendorong keterlibatan mereka, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat keterampilan komunikasi. Menurut (Ridwan & Mustofa, 2023) pembelajaran yang berbasis diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan analitis siswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru.

Salah satu keuntungan utama dari metode diskusi adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Haq, 2019). Dalam suasana diskusi, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mengajukan pertanyaan, dan

memberikan argumen yang didukung oleh fakta dan logika. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara lebih mendalam dan kritis.

#### d. Metode Ceramah (Mauidzah Hasanah)

Dalam Kamus al-Muhith disebutkan bahwa kata "*mauidzah*" berasal dari kata "*wa'dzu*," yang berarti memberikan pelajaran tentang akhlak yang terpuji dan memotivasi untuk melaksanakannya. Selain itu, "*mauidzah*" juga menjelaskan tentang akhlak yang tercela dan memperingatkan untuk tidak melakukannya atau meningkatkan kebaikan dengan cara yang melembutkan hati. Kata "nasehat" sendiri terdiri dari huruf *nun*, *shad*, dan *ha*, yang memiliki dua arti: murni atau tetap, dan berkumpul atau menambal. Jika seseorang menasehati, tujuannya adalah memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan (Nasution, 2020).

Metode ceramah dalam konteks pendidikan berarti memberikan pembelajaran melalui nasehat atau wejangan tentang kebaikan yang disampaikan dengan kata-kata lembut dan diikuti dengan perilaku yang baik. Melalui metode ini, seorang guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar dengan menanamkan norma-norma yang berlaku, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Syaifulloh, 2017).

Metode ceramah terdapat dalam al-Qur'an surah Yunus ayat 23:

فَلَمَّا أَنْجَاهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّمَا بِغَيْرِكُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ مَتَّعَ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Maka tatkala Allah SWT menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (Q.S Yunus ayat 23).

Ayat ini berbicara tentang metode ceramah yang harus dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran Islam kepada penduduk Makkah yang belum memeluk Islam. Dalam ayat ini, Allah SWT mengajarkan cara terbaik untuk menyebarkan agama adalah dengan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengenal Islam, tanpa memaksakan kehendak kepada mereka. Allah SWT menyebutkan bahwa jika Dia menghendaki, maka tidak ada satu pun dari penduduk Makkah yang akan mempercayai Nabi Muhammad dan agama Islam yang dia bawa (Suyati et al., 2023).

Metode ceramah adalah metode pengajaran yang melibatkan penjelasan materi di hadapan peserta didik atau banyak orang. Sejak zaman Rasulullah, metode ceramah telah digunakan sebagai cara utama dan paling sering dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Ciri utama dari metode ceramah adalah dominasi peran guru, sementara siswa cenderung pasif dan menerima informasi yang disampaikan oleh guru (Mufaizin, 2018)

Rasulullah SAW bersabda : *Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "Menceritakan kepada kami Jarir, dari ,,Abdul Malik ibn Umair, dari Musa*

*ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat (Q.S. Al-Syu'ara:125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh" (H.R. Muslim).*

Hadis ini menceritakan tentang bagaimana Rasulullah SAW memberikan ceramah dengan cara memberi peringatan kepada kerabatnya yang dekat, dengan menyerukan agar mereka menyelamatkan diri dari neraka. Ayat yang menjadi latar belakang hadis ini adalah ayat ke-125 dari Surah al-Syu'ara, dimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memberi peringatan kepada kerabat yang dekat.

Dalam hadis ini, Rasulullah SAW memanggil anggota suku Quraisy yang merupakan kerabatnya dan memperingatkan mereka untuk menyelamatkan diri dari neraka. Rasulullah SAW menyebutkan nama-nama beberapa keluarga Quraisy, termasuk keluarganya sendiri, dan menekankan bahwa meskipun dia memiliki hubungan kekerabatan dengan mereka, dia tidak dapat membantu mereka jika Allah SWT menimpakan siksaan kepada mereka.

Implementasi metode ceramah dalam pendidikan merupakan pendekatan tradisional yang telah lama digunakan dan tetap menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di banyak institusi pendidikan. Metode ini melibatkan penyampaian materi oleh seorang guru atau dosen kepada sekelompok siswa dalam format satu arah. Meskipun metode ceramah sering dikritik karena dianggap pasif, metode ini memiliki beberapa keuntungan yang signifikan, terutama dalam hal efisiensi penyampaian informasi dan kontrol penuh guru terhadap materi pelajaran (Fardilah et al., 2023).

Salah satu keunggulan utama metode ceramah adalah efisiensi dalam menyampaikan sejumlah besar informasi dalam waktu yang relatif singkat. Dalam pengajaran yang berorientasi pada kurikulum yang padat, metode ini memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep-konsep kompleks dan informasi faktual dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Menurut (Suyati et al., 2023), ceramah adalah cara yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada sekelompok besar siswa secara seragam, yang tidak mungkin dicapai dengan metode lain seperti diskusi kelompok kecil atau pembelajaran mandiri.

#### **e. Metode Tanya Jawab**

Metode pendidikan *hiwar* (tanya jawab) adalah suatu cara pembelajaran di mana guru dan siswa berinteraksi secara langsung. Dalam metode ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan memberikan jawaban yang tepat dan berbasis fakta. Proses ini menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, memungkinkan guru untuk memahami cara berpikir dan respon siswa. Metode tanya jawab sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan membangun pemahaman siswa tentang materi pelajaran (Riski Juhriansyah, 2022)

Metode tanya jawab terdapat dalam hadis Rasulullah SAW: "*Hadis Muhammad bin Ibrahim, dari Abi Salamah, dari Abi Hurairah, Rasulullah saw. bersabda; Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisa kotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda; Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah menghapus dosa-dosa*" (H.R.Muslim).

Ini adalah penjelasan tentang metode tanya jawab atau dialog, di mana seseorang berinteraksi dengan orang lain melalui percakapan langsung atau membaca. Karakteristik dialog yang dinamis dengan topik menarik membuat materi tidak membosankan dan membantu pembaca mengikuti dialog sampai selesai. Metode ini digunakan untuk menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara dan berpikir secara teratur, serta sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik secara objektif (Ali Musa Lubis, 2021).

Metode tanya jawab melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran (Safira, 2021). Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan analitis, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Guru dapat segera mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan dapat menyesuaikan pengajaran mereka sesuai kebutuhan (Priyanto & de Kock, 2021). Hal ini memungkinkan adanya umpan balik langsung dan koreksi yang cepat, yang sangat penting dalam memperkuat pembelajaran. Selain itu, metode ini mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat suasana kelas lebih dinamis dan interaktif.

#### **f. Metode Perumpamaan**

Metode pengajaran dengan contoh atau perumpamaan adalah cara mengajar di mana guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan contoh atau perumpamaan yang mirip dengan situasi yang dijelaskan. Dalam metode ini, guru menyampaikan informasi melalui ilustrasi atau analogi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dalam perspektif hadis, juga terdapat dukungan untuk metode pengajaran dengan menggunakan contoh atau perumpamaan. Contohnya, Nabi Muhammad SAW seringkali menggunakan perumpamaan dalam mengajarkan ajaran-ajaran Islam. Salah satu contohnya adalah hadis yang menyatakan: "*Orang yang memberikan sedekah seperti seseorang yang menanam benih, lalu benih itu tumbuh menjadi pohon besar.*" (HR. Bukhari)

Metode perumpamaan memiliki unsur keindahan sastra dan digunakan sebagai alat untuk menerangkan suatu konsep atau ide. Namun, perumpamaan yang digunakan dalam berbicara harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti syarat keindahan dan syarat kefasihan berbicara. Fungsi dari metode perumpamaan ini adalah untuk menjelaskan dan memperjelas suatu konsep atau ide. Menurut al-Nahlawi, metode amtsal atau perumpamaan adalah salah satu metode Pendidikan Islam yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran untuk membentuk akhlak mulia, meningkatkan wawasan peserta didik, dan membangkitkan semangat. Oleh karena itu, metode ini layak untuk dikembangkan dan diaplikasikan di masa kini (Riski Juhriansyah, 2022).

## 2. Implikasi Metodologi Pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis

Implementasi metodologi pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan, baik dari sisi pedagogi, kurikulum, maupun hasil belajar (Handayani, 2023). Salah satu implikasi utama dari penerapan metodologi pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis adalah pendekatan holistik dan integratif dalam proses pembelajaran. Metodologi ini menekankan pada keseimbangan antara pendidikan spiritual, moral, dan intelektual (Fadriati, 2016). Al-Quran dan Hadis tidak hanya mendorong pencapaian pengetahuan ilmiah tetapi juga menekankan pentingnya akhlak dan spiritualitas. Siswa yang dididik dengan pendekatan holistik cenderung memiliki keseimbangan emosional yang lebih baik dan menunjukkan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Holisah, 2022).

Metodologi pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis juga mendorong pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual (Nurrohmah & Syahid, 2020). Hal ini tercermin dalam penekanan pada ilmu pengetahuan yang aplikatif dan bermanfaat bagi masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip ini cenderung lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam. Kurikulum yang disusun dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Qowim, 2020).

Implementasi metodologi pendidikan dari Al-Quran dan Hadis juga berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hadis Nabi Muhammad SAW banyak memberikan contoh konkret tentang pentingnya sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam proses pengajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia (Bte Sun'an et al., 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat (Ngadi, 2020) bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Quran dan Hadis cenderung memiliki integritas yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tantangan moral di lingkungan mereka .

Selain itu, metodologi pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis juga mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Sugeng Prianto et al., 2021). Banyak ayat dalam Al-Quran dan Hadis yang mendorong umat Islam untuk mengamati alam, melakukan perjalanan, dan belajar dari pengalaman hidup. Pendekatan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Menurut (Siregar, 2022) pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis siswa lebih efektif dibandingkan metode tradisional .

Implementasi metodologi pendidikan dari Al-Quran dan Hadis menuntut peningkatan kualitas guru (Suyati et al., 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam hal akhlak dan spiritualitas. Pendidikan guru yang menyeluruh, mencakup aspek akademis dan spiritual, akan menghasilkan pendidik yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa secara lebih efektif. Kualitas guru yang tinggi sangat berkorelasi dengan pencapaian akademis dan perkembangan karakter siswa (Ridwan & Mustofa, 2023).

Implementasi metodologi pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis memberikan kerangka yang komprehensif dan holistik bagi pendidikan modern. Dengan fokus pada keseimbangan antara pendidikan spiritual, moral, dan intelektual, serta penekanan pada relevansi kurikulum

dan pembelajaran berbasis pengalaman, metodologi ini mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih bermakna dan efektif. Penelitian terbaru mendukung manfaat dari pendekatan ini, menunjukkan bahwa siswa yang dididik dengan prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadis cenderung lebih berkarakter, beretika, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### **D. KESIMPULAN**

Al-Qur'an merupakan sumber referensi utama dalam metodologi pendidikan Islam. Al-Qur'an memberikan banyak contoh dan metode pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Beberapa metode pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an meliputi metode cerita, keteladanan, diskusi/tanya jawab, hikmah dan ceramah. Setiap metode tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda, namun semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Dalam implementasinya, metode pendidikan dalam al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam. Hal ini dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode-metode tersebut juga dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Hadis memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Metodologi pendidikan dalam hadis terdiri dari beberapa metode, di antaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode perumpamaan, metode pengulangan dan metode diskusi. Setiap metode memiliki keunggulan dan keistimewaan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Dalam implementasi metodologi pendidikan dalam hadis, penting bagi pendidik untuk memahami prinsip-prinsip pendidikan Islam, mengembangkan kemampuan komunikasi dan etika berbicara, serta memahami kebutuhan jasmani dan rohani peserta didik. Dengan mengimplementasikan metode-metode tersebut dengan baik, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan dapat menjadi hamba yang mendapat keridhoan Allah SWT.

Dalam implementasinya, metode pendidikan dalam hadis mencakup beberapa tahapan, antara lain: (a) Tahap Pengenalan: Pada tahap ini, peserta didik diperkenalkan dengan hadis dan pentingnya hadis dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diberikan pemahaman tentang sejarah dan kedudukan hadis dalam agama Islam, (b) Tahap Pemahaman: Pada tahap ini, peserta didik diberikan penjelasan tentang isi hadis dan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran dalam hadis, (c) Tahap Aplikasi: Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk mengaplikasikan ajaran dalam hadis dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan diarahkan untuk mempraktikkan ajaran dalam hadis dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, (d) Tahap Evaluasi: Pada tahap ini, peserta didik dievaluasi terkait pemahaman dan penerapan ajaran dalam hadis yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam hadis dengan baik.

Artikel ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih terbatas pada pengumpulan data yang menggunakan studi pustaka, oleh karena itu diharapkan untuk penulis selanjutnya terkait konsep metodologi pendidikan dalam Al-quran dan Hadits ini dapat dikembangkan

dengan studi lebih lanjut sehingga mampu menghadirkan data yang valid tentang penerapannya di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bte Sun'an, S., Anwar, K., & Rajab, K. (2023). Analisis implementasi metode pendidikan Islam Abdurrahman Al-Nahlawy di Madrasah Singapura. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 197–208. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14332>
- FADRIATI, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Alquran. *Ta'dib*, 15(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Fardilah, E., Ariza, H., & Sufyan, M. (2023). Implementasi Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Reserch Journal on Education*, 3(1), 747–754.
- Haerudin, D. A., & Cahyati, N. (2018). Penerapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 1–9.
- Handayani, S. (2023). Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits Satri. *Journal On Teacher Educatio*, 4(3), 264–270.
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Holisah, H. (2022). Implementasi Pendekatan Humanis dalam meningkatkan Self Confident Pada Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1440–1448. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2135>
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 16. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/92/93>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Nasution, Z. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesioanl Dalam Alquran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 109–123. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking%0AMETODE>
- Ngadi, M. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran Dan Hadits. *Jurnal Al Himayah*, 4(2), 338–350. <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2128>
- Nurrohmah, M. R., & Syahid, A. (2020). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.48>
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318/1894>

- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Ramdiana, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di SMAN 21 Garut. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p018>
- Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.
- Safira, N. F. S. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Siregar, I. R. (2022). Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Perspektif Hadis. *Al-Mu'tabar Jurnal Ilmu Hadis*, II, 12–30.
- Sugeng Prianto, Darwin Hamisi, & Evi Octaviana. (2021). Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 118–127. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.45>
- Suyati, S., Ali, I., Radinal, W., & Arrohmaman, A. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Jurnal Insan Cendekia*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i1.133>